

Optimalisasi metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan pidato dakwah berbahasa Inggris di sekolah kesetaraan SMA Pesantren

¹Abdul Ayiz*, ²Nur Hadi, ³Kurniawan Yudhi Nugroho, ¹Dwi Cahya Angraini

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Sastra, dan Budaya, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Ki Mangunsarkoro, Nusukan, Surakarta

E-mail: abdul_ayiz@udb.ac.id

How to cite (APA 7th style): Ayiz, A., Hadi, N., Nugroho, K. Y., & Angraini, D. C. (2025). Optimalisasi metode peer teaching dalam meningkatkan kemampuan pidato dakwah berbahasa Inggris di Sekolah Kesetaraan SMA Pesantren. *Community Empowerment Journal*, 3(4), 177-185. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i4.292>

Abstrak

Keterampilan berbicara di depan umum dalam dakwah berbahasa Inggris menjadi semakin penting bagi para santri pesantren, seiring dengan arus globalisasi dan dinamika baru dakwah di era digital. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode *peer teaching* dalam meningkatkan kemampuan pidato dakwah berbahasa Inggris pada santri di Sekolah Kesetaraan Pondok Pesantren. Latar belakang pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat keterampilan *public speaking* santri sejalan dengan tantangan globalisasi dakwah kontemporer. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-partisipatoris dengan melibatkan 30 santri sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dokumentasi video, dan analisis dokumen pidato dakwah. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, rubrik penilaian *public speaking*, dan pedoman wawancara terstruktur. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan *peer teaching* secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan pidato dakwah berbahasa Inggris di depan audiens. Para santri menjadi lebih proaktif dalam proses diskusi dan lebih kolaboratif dalam penyusunan materi, dengan kontribusi tutor sebaya yang membuat suasana pembelajaran lebih nyaman dan interaktif. Selain meningkatkan performa pidato, ditemukan pula adanya motivasi intrinsik yang lebih kuat serta tumbuhnya karakter kepemimpinan santri. Sebagai kesimpulan, *peer teaching* merupakan strategi yang efektif dan inovatif untuk memperkuat keterampilan dakwah berbahasa Inggris di lingkungan pesantren, serta relevan dalam membangun ekosistem pembelajaran kolaboratif yang responsif terhadap tantangan global.

Kata kunci: dakwah; pesantren; *peer teaching*; pidato bahasa Inggris; *public speaking*

Abstract

Public speaking skills in delivering Islamic preaching in English are becoming increasingly important for Islamic boarding school students, in line with the currents of globalization and the new dynamics of preaching in the digital era. This community service aims to examine the effectiveness of the peer teaching method in improving the ability of da'wah speech in English in students of the Equality School of Islamic Boarding School. The background of this community service is based on the need to strengthen the public speaking skills of students in line with the challenges of contemporary da'wah globalization. This community service uses a descriptive-participatory qualitative approach, involving 30 students as participants. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, video documentation, and document analysis of da'wah speeches. The instruments used include observation sheets, public speaking assessment rubrics, and structured interview guidelines.

The results showed that the implementation of peer teaching significantly increased confidence, active participation, and the ability to compose and deliver da'wah speeches in English in front of the audience. Students were more proactive in the discussion process and collaborative in the preparation of material, with the contribution of peer tutors who make the learning atmosphere more comfortable and interactive. In addition to improving speech performance, it was also found that there were stronger intrinsic motivation and the growth of student leadership character. In conclusion, peer teaching is an effective and innovative strategy for strengthening English-language da'wah skills in the pesantren environment, as well as being relevant to building a collaborative learning ecosystem and responsive to global challenges.

Keywords: *da'wah; pesantren; peer teaching; English speech; public speaking*

PENDAHULUAN

Kemampuan *public speaking* dalam dakwah berbahasa Inggris semakin signifikan dibutuhkan oleh santri pondok pesantren, selaras dengan tuntutan globalisasi dan perubahan lanskap dakwah di era digital (Ahmada & Mahmud, 2025; Salsabila et al., 2024). Studi melaporkan bahwa tantangan utama yang dihadapi santri dalam meningkatkan keterampilan pidato adalah rendahnya kepercayaan diri disertai kendala penguasaan bahasa asing (Arifandi et al., 2025a; Salsabila et al., 2024). Untuk menjawab kebutuhan tersebut, inovasi metode *peer teaching* telah diimplementasikan dalam beragam program pelatihan di pesantren, menunjukkan hasil positif terhadap self-efficacy, efektivitas, dan keberanian tampil (Sopiah & Suseno, 2025).

Program *peer teaching* tidak hanya terbukti mempercepat pencapaian level CEFR santri, tetapi juga memberikan peluang integrasi kecakapan komunikasi ke dalam praktik dakwah dan kehidupan sehari-hari (Ariffin et al., 2022; Deyanti & Hindun, 2024). Model ini mendorong pembelajaran kolaboratif, mentoring intensif, serta *peer evaluation* yang efektif meningkatkan pembentukan leadership, literasi digital, dan kemampuan argumentasi (Asikainen et al., 2021; Ayiz & Tauchid, 2025; Li et al., 2020; Peungcharoenkun & Waluyo, 2024).

Hasil kegiatan ini menampilkan pergeseran paradigma pembelajaran dakwah Bahasa Inggris di pesantren dengan mengadopsi *peer teaching*, *micro teaching*, dan kegiatan muhadarah sebagai instrumen penguatan keterampilan berbicara (Fajrussalam et al., 2022, 2022; Muttaqin et al., 2025; Salsabila et al., 2024; Taufiqurrohmah & Khoiriyah, 2025). Penelitian terkini juga menyoroti adanya integrasi kurikulum nasional dan pesantren yang mendorong eksplorasi learning outcomes lebih luas, menyeimbangkan kebutuhan akademik, keagamaan, dan pengembangan karakter (Hajar, 2025; Irwandi et al., 2023; Kusumawati & Nurfuadi, 2024; Putra, 2017; Toni, 2016).

Berbagai penelitian memperlihatkan urgensi penguatan kompetensi *public speaking* santri berbasis *peer teaching* agar mampu menjawab tantangan dakwah kontemporer, berdaya saing global, serta relevan menghadapi masyarakat multikultur (Aisy & Syahidin, 2025; Albana, 2022; Harno, 2025; Koadhi, 2017; Rahmah et al., 2024). Kajian mutakhir ini menegaskan bahwa optimalisasi *peer teaching* adalah solusi transformatif, tepat, dan mendesak untuk Sekolah Kesetaraan SMA Pesantren di Indonesia masa kini.

Kajian mengenai optimalisasi metode *peer teaching* untuk meningkatkan kemampuan pidato dakwah berbahasa Inggris di pesantren modern menunjukkan adanya tren positif dalam pendidikan Islam berbasis kolaborasi. Berbagai penelitian menyampaikan bahwa *peer teaching* dapat memperkuat rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan leadership santri dalam konteks *public speaking* dakwah. Program *peer teaching* merupakan respon terhadap tantangan

rendahnya kemampuan speaking santri serta kebutuhan pembelajaran aktif di era digital (Deyanti & Hindun, 2024; Samad, 2024).

Strategi implementasi *peer teaching* telah diaplikasikan dalam berbagai model pembelajaran—mulai dari muhadarah terstruktur, project-based learning, hingga microteaching. Studi di berbagai Pondok Pesantren menyimpulkan peningkatan signifikan dalam aspek keberanian berbicara dan argumentasi kritis (Febrianto & Muhid, 2025; Muqsith et al., 2024; Taufiqurrohman & Khoiriyah, 2025). Proses internalisasi nilai pendidikan melalui *peer teaching* dan learning by doing juga mampu menguatkan karakter santri serta memfasilitasi transfer soft skill dan literasi digital (A'yuni & Muhammad, 2023; Prastyo, 2022).

Penggunaan bahasa Inggris sebagai medium dakwah didukung oleh inovasi pembelajaran berbasis *peer coaching*, English Day, dan lomba pidato. Penelitian pada Pesantren Assunniyyah Kencong Jember serta Pesantren MA Zakiyu Najah, menekankan perlunya model pembelajaran yang mengintegrasikan materi keislaman, literasi digital, dan life skills secara komprehensif (Arifandi et al., 2025b; Syahrendi et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian sebelumnya juga menyoroti bahwa pondok pesantren yang mengadopsi *peer review* dan collaborative task cenderung menghasilkan santri yang lebih siap tampil di depan publik dengan Bahasa Inggris (Arifandi et al., 2025b). Dalam literatur mutakhir, pelatihan *public speaking* berbasis *peer teaching*, problem-based learning, dan blended learning diterapkan sebagai strategi inovatif di Sekolah Kesetaraan SMA Pesantren untuk membekali lulusan yang adaptif dan komunikatif di ranah dakwah multikultur. Penelitian Ismail et al., 2025 dan Saud et al., 2023 menjelaskan optimalisasi kurikulum dan manajemen pesantren yang berorientasi pada penguatan kemampuan speaking dan integrasi nilai akhlak profetik.

Dari pembahasan dan fakta yang dilakukan saat observasi, maka tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dalam dakwah berbahasa Inggris santri di sekolah kesetaraan SMA Pesantren Daarul Huda Sukoharjo dengan metode *peer teaching*. *Peer teaching* dipilih karena memiliki keunggulan diantaranya yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, leadership dan efektif dalam menurunkan kecemasan dalam konteks *public speaking*.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan partisipatif dalam rangka mengkaji efektivitas metode *peer teaching* terhadap peningkatan kompetensi pidato dakwah berbahasa Inggris pada santri Sekolah Kesetaraan SMA Pesantren Daarul Huda Sukoharjo yang diikuti oleh 30 santri. Metode *peer teaching* melibatkan santri sebagai tutor sebaya, membimbing dan memotivasi teman satu kelompok dalam memahami serta mempraktikkan materi pidato dakwah berbasis Bahasa Inggris. Penjabaran implementasi *peer teaching* ini sejalan dengan temuan studi di pesantren yang membuktikan peningkatan pemahaman materi dan self-confidence peserta didik melalui interaksi antar teman sebaya.

Tahapan kegiatan pengabdian pada optimalisasi metode *peer teaching* diawali dengan observasi kebutuhan belajar dan pemetaan keterampilan pidato dakwah santri, sekaligus membentuk kelompok *peer teaching* yang heterogen agar dinamika pembelajaran lebih kaya dan efektif. Materi pidato dakwah berbahasa Inggris selanjutnya disusun dan diberikan secara kolaboratif oleh tim pengabdian bersama tutor sebaya, sehingga mencerminkan kebutuhan kontekstual santri dan mendorong kepemilikan bersama terhadap proses pembelajaran. Proses inti pengabdian berupa praktik muhadarah dan simulasi pidato, di mana santri bergiliran berperan sebagai tutor dan peserta, agar setiap individu terlibat langsung dalam pemberian umpan balik serta penguatan keterampilan *public speaking* dalam dakwah berbahasa Inggris. Selama pelaksanaan, pembelajaran dimonitor melalui observasi kelas, dokumentasi video, serta refleksi

kelompok mingguan, sehingga perkembangan dan kendala dapat diidentifikasi secara sistematis. Evaluasi keterampilan *public speaking* dan kepercayaan diri santri dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian terstandar, wawancara mendalam, serta analisis performa pidato untuk memperoleh gambaran capaian dan perubahan kompetensi secara komprehensif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian dokumen hasil pidato dakwah santri, kemudian dianalisis dengan teknik tematik dan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan metode *peer teaching* dalam rangka meningkatkan kemampuan pidato dakwah berbahasa Inggris pada santri Sekolah Kesetaraan SMA Pesantren menghasilkan perubahan signifikan dalam dinamika pembelajaran serta prestasi peserta didik. Observasi awal menunjukkan bahwa interaksi dalam kelas menjadi lebih intensif dengan santri yang terbagi dalam kelompok *peer teaching* heterogen, sehingga setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Santri yang sebelumnya enggan bertanya maupun tampil di depan umum kini cenderung lebih partisipatif, sebagaimana diungkapkan oleh responden “Santri 1”, yang mengatakan, “*Kalau yang membimbing itu teman sendiri, rasanya lebih tenang, tidak takut salah, dan jadi lebih berani buat mencoba ngomong bahasa Inggris di depan.*” Temuan ini menegaskan bahwa dukungan teman sebaya sangat membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan audiens.

Proses pembelajaran didukung oleh tutor sebaya yang mampu menyampaikan materi pidato dakwah berbahasa Inggris menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, sehingga transfer pengetahuan berlangsung secara efektif. Hasil wawancara mendalam dengan “Santri 2” ditemukan bahwa “*Belajar sama teman itu lebih mudah dipahami. Kalau belum paham, saya bisa langsung tanya tanpa sungkan, dan mereka jelasin pelan-pelan sampai saya ngerti.*” Temuan empiris ini menunjukkan adanya kenyamanan psikologis dalam proses belajar karena penjelasan yang diberikan oleh rekan sebaya dirasakan tidak mengintimidasi, melainkan membangun semangat belajar. Kolaborasi antara tim pengabdian dan tutor sebaya dalam penyusunan materi pidato turut mendorong peningkatan kreativitas dan pemahaman konseptual santri.



Gambar 1. Tim PKM sedang menjelaskan metode *Peer Teaching* di depan peserta

Implementasi praktik muhadarah dan simulasi pidato yang bergiliran antara peran tutor dan peserta memperkuat kemandirian serta tanggung jawab masing-masing santri dalam persiapan dan penyampaian materi dakwah. “Santri 3” berbagi pengalaman bahwa menjadi tutor sebaya

mendorong dirinya untuk mempersiapkan materi dengan lebih teliti, sementara pengamatannya pada tutor lain memperkaya teknik penyampaian pidato yang digunakan.

Monitoring pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis melalui observasi kelas, dokumentasi video, dan refleksi kelompok tiap pekan memungkinkan para peneliti untuk mendeteksi kemajuan keterampilan berbicara peserta secara terukur. Berdasarkan hasil analisis performa pidato, sebagian besar santri mengalami peningkatan dalam pengaturan vokal, gesture, serta penyusunan argumen dakwah yang lebih logis dan sistematis. Dalam wawancara, “Santri 4” menyampaikan bahwa pemahaman terhadap intonasi dan penekanan kata saat berpidato menjadi lebih baik karena latihan yang berulang dan evaluasi yang komprehensif.



Gambar 2. Peserta sedang melakukan persiapan untuk tampil *public speaking*



Gambar 3. Peserta sedang praktek *public speaking* dan disaat yang sama dinilai oleh teman sebaya.

Keterlibatan dalam *peer teaching* juga berkontribusi dalam membangun motivasi intrinsik santri, di mana hasil wawancara dengan “Santri 5” menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti sesi muhadarah dan latihan pidato. Guru pembimbing menegaskan bahwa penggunaan metode *peer teaching* telah mendorong terciptanya suasana diskusi dua arah di kelas, santri lebih berani mengemukakan pendapat dan aktif memberikan umpan balik satu sama lain. Evaluasi performa pidato menunjukkan adanya kenaikan skor kemampuan berbicara di depan umum, dengan sejumlah santri, seperti “Santri 6” dan “Santri 7”, yang semula berada di bawah standar kini dapat menyusun dan menyampaikan pidato berbahasa Inggris dengan struktur, intonasi, dan pelafalan yang baik dalam durasi minimal lima menit. Keterampilan improvisasi serta argumentasi santri juga turut berkembang melalui interaksi kelompok dan latihan tanya jawab dalam simulasi pidato dakwah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa metode *peer teaching* berperan signifikan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif di lingkungan pesantren. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas keterampilan pidato dakwah berbahasa Inggris dan kepercayaan diri santri, namun juga memperkuat karakter kepemimpinan, komunikasi interpersonal, serta kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dakwah global kontemporer.

Pembahasan

Bagian Pembahasan pada artikel ini berfokus pada keterkaitan hasil penerapan metode *peer teaching* terhadap peningkatan kemampuan pidato dakwah berbahasa Inggris di Sekolah Kesetaraan SMA Pesantren, serta membandingkan temuan pengabdian ini dengan studi-studi sebelumnya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa *peer teaching* secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan berbicara santri, baik dari segi kepercayaan diri, argumentasi, maupun penguasaan kosakata dakwah berbahasa Inggris. Fenomena ini didukung oleh penelitian (Muttaqin et al., 2025), yang mengemukakan bahwa metode *peer teaching* memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran agama di tingkat santri.

Lebih lanjut, dinamika kelas yang terbangun melalui pembentukan kelompok heterogen dan rotasi peran tutor-peserta terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan motivasi belajar santri, sejalan dengan temuan Taufiqurrohmah & Khoiriyah (2025) bahwa implementasi rutin muhadarah berbasis *peer teaching* dapat memperkuat kemampuan *public speaking* dan nilai karakter peserta didik. Penjelasan materi dakwah berbahasa Inggris oleh tutor sebaya secara informal mempercepat proses internalisasi pengetahuan dan meminimalisir rasa takut berbicara di depan umum (Harno, 2025).

Komparasi dengan hasil studi oleh Samad (2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok menjadi penentu keberhasilan *peer teaching*, berbanding terbalik dengan model ceramah yang cenderung membatasi interaksi dan pemberian umpan balik secara langsung. Penelitian oleh Ayiz dan Tauchid (2024) dan Khotimah dan Firmasari (2024) juga memperlihatkan peningkatan pemahaman materi dan motivasi intrinsik peserta didik setelah diterapkan *peer teaching* dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Di sisi lain, sejumlah studi menyoroti perlunya integrasi *peer teaching* dengan program penguatan karakter dan moderasi keagamaan, agar capaian pembelajaran tidak sebatas kognitif tetapi juga pada dimensi afektif dan sosial. Peneliti Ayiz dan Tauchid (2025), Deyanti dan Hindun (2024), dan Tajuddin dan Shafie (2025) berhasil membuktikan bahwa lingkungan yang kolaboratif dan konsisten sangat penting untuk membentuk budaya belajar Bahasa Inggris dan *public speaking* secara berkesinambungan.

Tantangan dalam penerapan *peer teaching* di pesantren di antaranya adalah fluktuasi motivasi santri, pengaruh kurikulum sekolah yang belum terintegrasi sepenuhnya dengan kebutuhan dakwah, serta seleksi tutor sebaya yang harus tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif. Hal ini lebih lanjut menambahkan bahwa dukungan guru, pelatihan intensif, dan evaluasi berkelanjutan dapat diupayakan untuk mendapatkan hasil optimal dari penerapan metode *peer teaching* dan memastikan ketercapaian luaran pembelajaran secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa metode *peer teaching* merupakan strategi transformatif dan adaptif dalam pendidikan pesantren, sangat relevan dengan tuntutan zaman baik dari aspek globalisasi, digitalisasi, maupun karakter keagamaan. Hasil studi ini memperkuat literatur bahwa *peer teaching* berperan penting dalam membangun ekosistem pembelajaran kolaboratif, meningkatkan performa *public speaking*, serta memperkuat karakter Santri sebagai agen dakwah di era modern.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa penerapan metode *peer teaching* terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan pidato dakwah berbahasa Inggris di Sekolah Kesetaraan SMA Pesantren. Proses pembelajaran yang kolaboratif melalui tutor sebaya mendorong partisipasi aktif, kemandirian, dan kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan umum. Hal ini tercermin baik dalam aktivitas *muhadarah*, simulasi pidato, maupun dalam interaksi rutin kelompok belajar. Materi yang disampaikan oleh tutor sebaya menggunakan bahasa yang lebih aksesibel bagi peserta, sehingga mempercepat pemahaman dan transfer pengetahuan dakwah berbahasa Inggris.

Selain itu, pembelajaran berbasis *peer teaching* mampu membangun ekosistem kelas yang inklusif, santai, dan mendorong setiap santri mengembangkan keterampilan komunikasi, improvisasi, serta argumentasi secara bertahap. Temuan ini sejalan dan memperkuat hasil berbagai studi sebelumnya bahwa *peer teaching* tidak hanya meningkatkan performa kognitif dan verbal peserta didik, melainkan juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter

kepemimpinan, motivasi intrinsik, dan daya adaptasi pada lingkungan belajar modern. Dengan demikian, peer teaching dapat direkomendasikan sebagai strategi inovatif dan efektif untuk memberdayakan santri pondok pesantren dalam konteks dakwah dan pembelajaran bahasa Inggris

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung terlaksananya program pengabdian kepada Masyarakat diantaranya yaitu LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta, Mitra Kegiatan PKM Sekolah Kesetaraan SMA Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo, dan segenap Tim PKM PBI FKIP Universitas Duta Bangsa Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, A., & Mahmud, M. (2025). Pemberdayaan santri dalam meningkatkan taraf ekonomi melalui upgrading english competence of speaking. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(04), 1766–1773.
- Aisy, S. R., & Syahidin. (2025). The Jigsaw model strategy as a peer-teaching method in Islamic education subjects. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 161–170. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1591>
- Albana, H. (2022). Da'wah in international publications: Bibliometric analysis of scopus database. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(2), 174–190. <https://doi.org/10.21580/jid.v42.2.12421>
- Arifandi, M. Z., Rohmah, L., Bukhori, I., & Hamdi, M. (2025a). Pengembangan kemampuan public speaking santri melalui pelatihan khusus di pondok pesantren Assunniyyah Kencong-Jember. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 263–271. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2183>
- Arifandi, M. Z., Rohmah, L., Bukhori, I., & Hamdi, M. (2025b). Pengembangan kemampuan public speaking santri melalui pelatihan khusus di pondok pesantren Assunniyyah Kencong-Jember. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 263–271. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2183>
- Ariffin, N. A. K., Waisulqarnai, S. A., Fisal, N. S. H. A., Hakim, S. A. F. S. L., Azman, I. N. A., Safarazi, S. N. F., Sharif, S. N., Penyu, M. I. R. A., & Lourdunathan, P. (2022). The Evaluation of an Online Peer Support Group on the levels of Internal and External Self-Confidence among Undergraduate Students during Covid-19 Pandemic: A Bandura's Theory of Self-Efficacy Approach. *IJUM JOURNAL OF HUMAN SCIENCES*, 4(2), 65–84.
- Asikainen, H., Blomster, J., Cornér, T., & Pietikäinen, J. (2021). Supporting student integration by implementing peer teaching into environmental studies. *Journal of Further and Higher Education*, 45(2), 162–182. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1744541>
- Ayiz, A., & Tauchid, A. (2024). Mitigating public speaking anxiety among EFL learners through peer teaching: An evaluative survey study. *Indonesian Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174–184. <https://doi.org/10.61251/ijoe.v1i3.75>
- Ayiz, A., & Tauchid, A. (2025). Enhancing Public Speaking Skills among EFL Learners through the Peer Teaching Method: A Mixed-Methods Study. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 16(1), 125–137. <https://doi.org/10.26877/eternal.v16i1.1124>
- A'yuni, Q., & Muhammad, D. H. (2023). Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.435>

- Deyanti, F., & Hindun, H. (2024). Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Public Speaking di Pondok Pesantren Cendekia Amanah. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3216>
- Fajrussalam, H., Nuratilah, A. S., Cahyani, A. P., Nada, M., & Fazrian, M. D. (2022). *Keefektifan Sense of Humor sebagai Media Dakwah* | FONDATIA. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1820>
- Febrianto, M., & Muhid, A. (2025). Dakwah digital Digital Da'wah for Generation Z: Strategies and Challenges in Building Spiritual Awareness. *Journal International Dakwah and Communication*, 5(1), 35–51. <https://doi.org/10.55849/jidc.v5i1.893>
- Hajar, A. (2025). The Role of Islamic Da'wah in Preventing Violence and Building Harmonious Families. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(1), 43–55. <https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v9i1/tnacsw62>
- Harno, H. D. (2025). Efektivitas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Dakwah Internasional. *Journal of Global Dakwah and Community Development*, 1(1), 26–30.
- Irwandi, I., Saad, D., Rais, Z., Toni, H., Nazirman, N., & Jemkhairil, J. (2023). Da'wah and Religious Harmony, Harmony in the Nation and State. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(2), 309–320. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i2.8752>
- Ismail, I., Putra, A., Ramdani, A. F., Amalia, R., Bahri, T., Isna, A. N., & Karadona, R. I. (2025). Strategi pengembangan keterampilan komunikatif dalam mata kuliah Al-Quran dan Hadis pada mahasiswa baru STAI Al-Furqan Makassar [strategy of developing communicative skills in the course of al-quran and hadith for new students of stai al-furqan makassar]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.59027/al-ihitiram.v4i1.934>
- Khotimah, H., & Firmasari, D. (2024). Metode *peer teaching* dalam pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Fatma Kenanga kota Bengkulu. *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v4i1.6970>
- Koadhi, S. (2017). Komunikasi internasional dan metode dakwah era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). *JURNAL AL-NASHIHAH*, 1(01), 57–71.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Li, H., Xiong, Y., Hunter, C. V., Guo, X., & Tywoniw, R. (2020). Does peer assessment promote student learning? A meta-analysis. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(2), 193–211. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1620679>
- Muqsith, M. A., Kuswanti, A., Tayibnafis, R. G., & Misbah, N. A. (2024). Pelatihan Praktik Public Speaking bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Kamilah. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 333–342. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.916>
- Muttaqin, N. A., Rohmatillah, N., & Rofiqoh, N. I. (2025). Implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(01), 161–170. <https://doi.org/10.30651/sr.v9i01.25820>
- Peungcharoenkun, T., & Waluyo, B. (2024). Students' affective engagements in peer feedback across offline and online English learning environments in Thai higher education. *Asian-*

Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 9(1), 60.
<https://doi.org/10.1186/s40862-024-00286-w>

- Prastyo, A. T. (2022). Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 13–27.
[https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).13-27](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).13-27)
- Putra, D. I. (2017). Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2).
<https://doi.org/10.29240/jdk.v2i2.343>
- Rahmah, M., Rosyid, A., Vonti, L. H., Yani, I., & Adela, A. (2024). Efektifitas pembelajaran microteaching terhadap kemampuan kompetensi calon guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 316–323. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.43088>
- Salsabila, D., Kustati, M., Gusmirawati, G., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Program Pembelajaran Bahasa Asing Dengan Metode Tutor Sebaya Di MAN 2 Agam. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 396–406. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1746>
- Samad, A. W. (2024). Application of the Peer Teaching Method to Improve Students' Critical Thinking Skills in Learning the History of Islamic Culture at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 236–246.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.974>
- Saud, I. W., Halimah, N., & Saini, F. (2023). Pelatihan Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MTs/SMP Kota Bitung. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1054–1059. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7642>
- Sopiah, S., & Suseno, N. S. (2025). Pelatihan Public Speaking Role-Play untuk Pengembangan Diri Santri di Pesantren Fauzan Garut. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 263–279. <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.4495>
- Syahrendi, M., Barus, J., & Novianti, W. (2024). Pembinaan Dan Penguatan Life Skill Santri Dengan Program Muhadharah (Public Speaking) Di Pesantren Ma Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 102–109.
- Tajuddin, A. A., & Shafie, H. (2025). Peer Interaction in English Speaking Skills. *International Journal*, 9(24). <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.924ILEIID0068>
- Taufiqurrohman, A., & Khoiriyah, K. (2025). Muhadarah sebagai Strategi Pengembangan Public Speaking Skill Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo. *MASALIQ*, 5(1), 271–284. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i1.4654>
- Toni, H. (2016). Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.29240/jdk.v1i1.80>